



Edisi V
April
2020
24 Halaman



KOBAR

MEMBANGUN

Diterbitkan Oleh Diskominfo Kobar



<http://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/>



Instagram [diskominfo.kobar](https://www.instagram.com/diskominfo.kobar)



Facebook [Diskominfo Kobar](https://www.facebook.com/DiskominfoKobar)



Even Marunting Fashion Carnaval (MFC) 2019 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) awal Desember 2019 lalu berjalan sukses. Even yang baru digelar dua kali itu mampu menyedot perhatian masyarakat luas. Ribuan warga tumpah ruah dan berdesakan di Taman Kota Manis untuk menyaksikan ragam kreatifitas peserta dalam menggunakan kostum saat acara dimulai.

Baca: *Menggali ... Hlm 5*

Panen Perdana di Lahan Tanpa Bakar

Syukuran Panen Padi Demplot Pembukaan Lahan Tanpa Bakar di Desa Sebuai Kecamatan Kumai yang dihadiri Bupati Kobar beserta jajarannya di Desa Sebuai, Januari 2020 lalu merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi pangan.



Jalan Pangkalan Bun-Kolam Beres

Jembatan yang didambakan masyarakat wilayah Barat Kalteng khususnya warga Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kabupaten Sukamara kini sudah benar-benar fungsional karena sudah di resmikan langsung oleh Gubernur Kalteng, Sugianto Sabran Pertengahan Februari 2020.

11 KAPAL NURANI, TUNJANG WISATA SUSUR SUNGAI

22 KEMBANGKAN KOPI ROBUSTA DI DESA PENYOMBAAN

Menggali Kearifan Lokal melalui Marunting Fashion Carnaval





KOBAR
TERIMA
PENGHARGAAN
ANUGERAH
PESONA
INDONESIA

SUSUR SUNGAI SEKONYER PERINGKAT 3 TERPOPULER



PANGKALAN BUN - Berbagai inovasi di bidang pariwisata tak henti-hebtinya terus dipacu oleh Pemerintah Kabupaten (Pemb) Kotawaringin Barat (Kobar) dan geliatnya telah mulai dirasakan oleh masyarakat. Destinasi-destinasi baru terus bermunculan dan menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat Kobar untuk berwisata.

Berbagai inovasi tersebut juga menghadirkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak termasuk pemerintah pusat. Pada November 2019 lalu, Pemb Kobar diganjar penghargaan di ajang Anugerah Pesona Indonesia (API). Ajang apresiasi pariwisata terpopuler di Indonesia memberikan penghargaan bagi Destinasi Wisata Susur Sungai Sekonyer untuk kategori wisata air terpopuler.

Wisata susur sungai Sekonyer menempati peringkat ke-3 diantara 10 nominator yang ditetapkan di kategori ini. Anugerah Pesona Indonesia merupakan Ajang Pariwisata Terpopuler Indonesia yang diadakan setiap tahun dan didukung penuh oleh Kementerian Pariwisata RI.

Kegiatannya dilaksanakan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada destinasi Wisata Terpopuler di Indonesia. Ajang pemilihan masyarakat (people choice award) ini secara langsung mengajak dan melibatkan peran serta seluruh elemen masyarakat dari kabupaten, kota, hingga di provinsi untuk bekerja bersama-sama memberikan apresiasi, serta mendorong destinasi pariwisata di daerah mereka menjadi yang terbaik dan terpopuler.

Penghargaan wisata terpopuler ini diberikan kepada Pemb Kobar melalui Bupati Hj Nurhidayah pada Jum'at 22 November 2019 di Balai Rung Soesilo Soedarmanto, Gedung Sapta Pesona Jakarta, Jakarta Pusat.

Hj Nurhidayah mengaku ke depan akan terus mendorong dunia pariwisata di Kobar. Hal ini juga telah menjadi skala prioritas dalam berbagai program pembangunannya di masa kepemimpinannya.

Terkait penghargaan yang diraih, ia mengaku akan menjadikannya sebagai motivasi untuk terus mendorong potensi kepariwisataan di Kobar.

"Anugerah Pesona Indonesia juga bertujuan untuk mendorong peran serta berbagai pihak terutama pemerintah daerah untuk lebih berupaya dalam mempromosikan pariwisata di daerahnya masing-masing," tutur Bupati. (*)



FOTO DOKUMEN PEMKAB KOBAR

WISATA BAHARI GOSONG SENGGORA

DIJULUKI PERMATA TERPENDAM

WISATA:
Bupati Kobar
Hj Nurhidayah
bersama keluarga
dan sejumlah
kepala SOPD saat
berkunjung ke
Gosong Senggora
bukan Desember
2019 lalu.



PANGKALAN BUN - Wisata bahari Gosong Senggora masih jarang di kunjungi wisatawan padahal lokasi ini merupakan hamparan pasir putih pulau kecil yang berada di laut perairan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), dengan keindahan alam bawah laut dan merupakan lokasi snorkeling dan pemancing.

Bupati Kobar, Hj Nurhidayah, ditengah kesibukannya menjalankan aktifitas sebagai Kepala Daerah menyempatkan bersama keluarga mengunjungi Gosong Senggora menjelang akhir tahun lalu. Keindahan alam yang ditawarkan destinasi wisata bahari ini, tidak heran membuat Bupati Kobar terpesona dilokasi ini. Wisatawan bisa melihat alam bawah laut dengan snorkeling melihat terumbu karang, rumput laut, padang lamun, biota laut lainnya seperti dugong dan penyu.

"Saya menyebutnya Gosong Senggora ini adalah permata Kabupaten Kotawaringin Barat yang terpendam, jadi belum terekplor secara umum," ujar Nurhidayah.

Pemkab Kobar berkomitmen untuk terus menjaga kawasan ini serta mengembangkannya agar memberi manfaat bagi masyarakat, terutama melalui bidang pariwisata. Kawasan inipun telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi melalui Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 24/Kepmen-Kp/2019.

Pemerintah telah menetapkan perairan Gosong Senggora

ra, Gosong Sepagar, Gosong Baras Basah, Teluk Bogam sampai Tanjung Keluang, dan Perairan Sekitarnya sebagai kawasan konservasi.

Penetapan kawasan ini sebagai kawasan konservasi dalam rangka melindungi, memanfaatkan potensi perikanan, dan melestarikan adanya habitat penting, ikan ekonomis penting dan spesies yang dilindungi, seperti terumbu karang dan lamun, dugong, penyu, teripang, lola, dan kima.

Selain itu perairan Gosong Senggora, Gosong Sepagar, Gosong Baras Basah, Teluk Bogam sampai Tanjung Keluang dan perairan sekitarnya berpeluang besar untuk menunjang pengembangan wisata perairan yang berkelanjutan.

"Saya mengundang masyarakat untuk dapat mengeksplor dan dapat lebih mengenal dan mengunjungi wisata-wisata yang ada di Kotawaringin Barat, Gosong Senggora ini salah satunya," ajak Hj Nurhidayah.

Untuk menuju kawasan Gosong Senggora ini, dibutuhkan kurang lebih 1,5 jam perjalanan dengan menggunakan speedboat, atau 3 jam perjalanan dengan menggunakan perahu nelayan dari pelabuhan Kumai. Waktu yang baik untuk bersiwata ke Gosong Senggora menurut para guide di sekitar lokasi adalah bulan Juli dan Agustus karena angin dan ombak tidak begitu kencang, sehingga wisatawan dapat leluasa menikmati keindahan kawasan wisata bahari ini. (*)

Panen Perdana di Lahan Tanpa Bakar

Sebuai
Ditetapkan
sebagai
Wilayah Mina
Agro Wisata

PANGKALAN BUN - Syukuran Panen Padi Demplot Pembukaan Lahan Tanpa Bakar Di Desa Sebuai Kecamatan Kumai yang dihadiri Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) beserta jajarannya di Desa Sebuai, Januari 2020 lalu merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi pangan. Mengingat beberapa tahun terakhir ini, produksi pangan di Kabupaten Kobar turun drastis akibat adanya kebijakan larangan membuka lahan dengan cara membakar.

Sementara itu penggunaan alat dan mesin pertanian yang telah didistribusi oleh Kementerian Pertanian RI belum mampu mengatasi semua permasalahan pembukaan lahan, mengingat kondisi lahan pertanian di Kabupaten Kobar merupakan lahan gambut dan masih banyak tunggul, sehingga pemanfaatan alat mesin pertanian belum bisa optimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pemkab Kobar melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (TPHP) bekerjasama dengan Balitbang Kementan RI yakni Balai Penelitian Sumber Daya Lahan Pertanian mencari teknologi alternatif dalam mengatasi pembukaan lahan.

"Budidaya tanaman padi dapat dilakukan tanpa harus membakar lahan, dan adanya aturan larangan membakar lahan tidak lagi menjadi kendala bagi petani," ungkap Bupati Kobar Hj Nurhidayah dalam sambutannya.



PERTANIAN: Bupati Kobar Hj Nurhidayah saat memanen padi di lahan tanpa bakar di Desa Sebuai, Kecamatan Kumai awal 2020.



dayah dalam sambutannya.

Demplot pembukaan lahan tanpa bakar yang dilaksanakan tahun lalu seluas 6 ha, yang tersebar di beberapa wilayah, antara lain di Desa Kumpai Batu Atas, Kelurahan Kotawaringin Hilir, Kecamatan Arut Selatan dan Desa Sebuai Kecamatan Kumai.

Kegiatan diawali dengan survey dan pengambilan sampel tanah untuk pengujian efektifitas dekomposer di Desa Natai Baru dan Desa Kumpai Batu Atas serta Desa Sebuai Kecamatan Kumai pada Tahun 2017 dan penandatanganan Mou antara Pemkab Kobar dengan Balitbang Kementan RI tentang penelitian dan pengembangan sumber daya lahan pertanian/kegiatan demplot pembukaan lahan tanpa bakar serta bimbingan teknis pengelolaan tanpa bakar di Desa Kumpai Batu Atas dan pendampingan pengelolaan/pengendalian

air irigasi yang dilaksanakan dengan pembuatan mini folder seluas kurang lebih 64 ha.

Demplot pembukaan lahan tanpa bakar ini sekaligus merupakan percontohan bagi petani di wilayah Kobar pada umumnya dan Desa Sebuai khususnya sebagai solusi pengembangan teknologi alternative pembukaan lahan tanpa bakar dari larangan aturan membakar lahan dan untuk mendukung upaya khusus (upsus) swasembada pangan.

"Sehingga kedepan tidak ada lagi kasus kasus pembakaran lahan, apalagi harus berhadapan dengan hukum. Bertani dengan tidak harus membakar lahan bukan merupakan sesuatu yang mustahil dan bisa kita lakukan dengan syarat bahwa budaya bertani tidak lagi hanya bertanam satu tahun satu kali tetapi harus dilakukan secara terus menerus," terang Hj Nurhidayah. (*)



MENGGALI (sambungan dari hlm 1)

PANGKALAN BUN-Ada 48 peserta yang terdiri dari kategori pelajar mulai dari TK hingga SMA, juga kategori umum dan lokal. Ragam tampilan peserta berhasil membius para penonton dengan kostum yang beraneka ragam. Tak hanya dari Kobar saja, peserta juga ada dari Kabupaten Gunung Mas, Lamandau, dan Sukamara.

Kepala Dinas Pariwisata, Kabupaten Kobar, Wahyudi, menyampaikan kegiatan tersebut menjadi wadah ajang kreativitas, khususnya masyarakat Kobar dalam mengkreasikan keunikan dan keindahan Kobar di bidang fashion. Banyak tema kostum ditampilkan peserta MFC 2019 diantaranya, mulai dari icon landscape Kota Pangkalan Bun yaitu Bundaran Pancasila, hingga orangutan dan keragaman flora yang ada di Kabupaten Kobar. Kegiatan ini digelar setiap tahun guna mengingatkan masyarakat untuk selalu menggali kearifan lokal, baik dari suku Melayu dan Dayak, untuk ditunjukkan ke khalayak ramai.

Bupati Kobar, Hj Nurhidayah mengatakan, ajang ini juga sebagai upaya mengenalkan betapa beragamnya flora dan fauna di Kotawaringin Barat. Melalui even ini Bupati juga berharap bisa menjadikan Kobar sebagai rujukan bah-

wa Kabupaten Kobar memiliki kekayaan budaya yang patut di lestarikan. MFC 2019 sangat relevan dengan banyaknya Destinasi wisata yang saat ini sedang di genjot pertumbuhannya oleh pasangan Nurhidayah dan Ahmadi Riansyah.

“Semakin banyakeven seperti MFC 2019 maka tidak menutup kemungkinan sektor pariwisata bisa berkembang pesat sesuai visi misi pemerintah daerah,”harapnya.

“Kegiatan ini sengaja digelar setiap tahun guna mengingatkan kita untuk selalu menggali kearifan lokal masyarakat, baik dari suku Melayu dan Dayak, untuk ditunjukkan ke khalayak ramai,” imbuhnya.

Selain itu, Nurhidayah mengatakan, ajang ini juga sebagai upaya menyebarluaskan keberagaman flora dan fauna di Kotawaringin Barat. “Kita yakin para dewan juri bisa memberikan penilaian yang objektif. Karena mereka merupakan orang berkompeten dalam bidangnya, memiliki latar belakang fashion dan makeup artis dari Jepara serta Jember Fashion Carnival,” jelas Bupati Kobar.

Bupati juga mengapresiasi peran peserta dari luar Kabupaten Kobar yang turut mengambil peran meramaikan even MFC 2019. (*)



KEPUTUSAN
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
Kabupaten Kotawaringin Barat.
Nomor: 957/ /DKSIP-Set/VI/2019
Tentang: Penunjukan Tim Personalia Pengelolaan Buletin Kobar
Membangun Kegiatan Pengelolaan Konten Media Publik tahun 2019

SUSUNAN TIM PERSONALIA

PENGARAH
Rody Iskandar, S.Sos, M.Si
(Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Kotawaringin Barat)

PENANGGUNGJAWAB
Andi Heru Wiyono ST, MT
(Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Publik)

KOORDINATOR
Mujiatun, S.AP
(Kepala Seksi Media Publik)

HUMAS
M Rozaini Irawan S. Kom
(Kepala Seksi Kehumasan)

LAYOUT
Yuristyanto Dewangga,
Viroyyanizza

BIDANG LIPUTAN
■ Ignatius Dedy Arganto ST
■ Bambang Agus Budhiharso
■ Afrina Marjun Sa'adah S.Sos

BIDANG DISTRIBUSI
■ M Syafrudin SP
■ Amul Bakri
■ Ratna Noverita

Alamat: Jalan Sutan Syahrir Nomor 62, Pangkalan Bun 74111,
Kobar, Kalteng, Telpn/Fax 0532-6612159



SEMAKIN LANCAR: Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran, Bupati Kobar Hj Nurhidayah, Pengusaha Nasional H Abdul Rasyid saat peresmian jalan dan pile slab Pangkalan Bun-Kolam.

Jalan Pangkalan Bun-Kolam Beres

Diresmikan Gubernur, Akses Masyarakat Semakin Mudah



PANGKALANBUN-Jembatan yang didambakan masyarakat wilayah Barat Kalteng khususnya warga Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kabupaten Sukamara kini sudah benar-benar fungsional karena sudah diresmikan langsung oleh Gubernur Kalteng, Sugianto Sabran Pertengahan Februari 2020.

Jembatan layang (pile slab), di ruas jalan lintas Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama (Kolam), Kabupaten Kotawaringin Barat itu membuka akses wilayah Kotawaringin Lama dan sekitarnya.

Dalam peresmian tersebut, Gu-

bernur Kalteng sekaligus memberi nama jembatan layang tersebut dengan nama Jembatan Haji Sugianto Sabran, sementara jalan lintas Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama di beri nama Jalan Haji Ahmad Shaleh.

Turut hadir dalam kegiatan tersebut tiga bupati wilayah Barat, yaitu Bupati Kotawaringin Barat, Hj Nurhidayah, Bupati Sukamara Windu Subagio, dan Bupati Lamandau Hendra Lesmana, nampak pengusaha nasional yang merupakan putra kebanggaan Kotawaringin Barat H Abdul Rasyid AS juga turut hadir.

Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran dalam kesempatan itu menyampaikan sehati konsep Jalan Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama pertama kali di gagas dan dirancang oleh Abdul Razak yang saat itu menjabat sebagai Bupati Kotawaringin Barat. Menurutnya jembatan layang di ruas jalan Pangkalan Bun - Kolam dibangun dengan menggunakan anggaran dari APBD Kalteng tahun jamak 2018, 2019, dan 2020.

Jalan ruas Pangkalan Bun - Kolam ini memperpendek jarak tempuh baik menuju Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau,

ruas jalan tersebut juga menghubungkan dengan Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Ia berharap dengan diresmikannya ruas jalan tersebut, lalu lintas baik orang maupun barang, menuju Kabupaten Lamandau dan Sukamara semakin lancar dan ekonomi di dua kabupaten itu mengalami peningkatan.

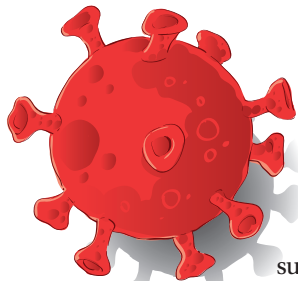
Sementara itu, Bupati Kotawaringin Barat, Hj Nurhidayah menambahkan peresmian jalan Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama mengakhiri penantian panjang masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat.

Fungsionalnya ruas jalan tersebut selain mempermudah akses baik orang maupun barang antar kecamatan, kabupaten dan provinsi juga membawa dampak ekonomi luar biasa, karena pergerakan barang semakin lancar sehingga harga-harga yang semula mahal di kawasan yang sulit dijangkau saat ini sudah mulai murah.

"Sejak fungsional betapa masyarakat Kobar sangat berbangga memiliki jembatan layang yang memudahkan akses mereka menuju ke kecamatan dan kabupaten tetangga," jelasnya. (*)



Pemkab Perketat Pintu Masuk Wilayah Kobar



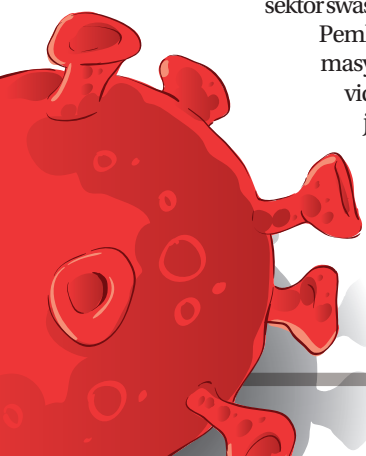
PANGKALAN BUN—Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) sangat serius dalam menangani penyebaran Covid 19, berbagai upaya telah dilakukan salah satunya adalah pengetatan akses keluar masuk ke Kabupaten Kobar. Wakil Bupati Kobar juga telah melakukan pengecekan di bandara Iskandar dan pelabuhan Panglima Utar untuk memastikan akses masuk ke Bumi Marunting Batu Aji benar-benar aman, sekaligus melihat langsung arus mobilitas dari dan ke Kotawaringin Barat.

Selepas melaksanakan monitoring ke dua pintu masuk wilayah Kobar, dilaksanakan rapat koordinasi untuk merumuskan langkah-langkah strategis terkait perkembangan situasi terkini pandemik Covid-19, khususnya di Kotawaringin Barat. Wakil Bupati yang memimpin rapat menyampaikan beberapa hal kebijakan yang akan ditempuh oleh pemerintah kabupaten (Pemkab) Kotawaringin Barat (Kobar).

Yang pertama adalah Pemkab Kobar akan terus memperketat pintu-pintu masuk wilayah Kobar, seperti bandara, terminal dan pelabuhan. Hal ini sekaligus sebagai langkah antisipasi peningkatan jumlah penumpang terkait arus mudik lebaran. “Kita akan mendata masyarakat yang datang, dan kita komunikasikan dengan pemerintahan setempat baik di tingkat kelurahan maupun desa, dan kita minta masyarakat juga dengan kesadaran diri melakukan isolasi diri,” kata Wakil Bupati Ahmadi Riansyah.

Ahmadi melanjutkan, jika pemkab Kobar akan terus mendorong masyarakat untuk melaksanakan pengawasan dan karantina lingkungan. “Kita harapkan ini menjadi kerja bersama, baik itu pemerintah daerah, sektor swasta termasuk juga masyarakat,” lanjut Ahmadi.

Pemkab Kobar juga akan terus memperbarui data masyarakat yang rentan terhadap penularan covid-19. “Mereka yang telah berusia lanjut, dan juga yang memiliki histori latar belakang penyakit penyerta akan kita berikan pendampingan dan bantuan untuk memperkuat sistem imunitas tubuhnya,” imbuhnya. Pemkab Kobar juga akan memperkuat fasilitas isolasi rumah sakit yang saat ini disiapkan untuk menangani pasien, termasuk juga rasio tenaga medisnya. (*)





Kobar Ekspor Udang Papai



PANGKALAN BUN - Pemasaran udang papai atau udang rebon hasil tangkapan nelayan Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah telah mampu menembus pasar ekspor hingga ke Tiongkok.

"Pengelolaan udang papai hasil nelayan kita dikelola oleh PT Pilar Lautan Persada yang telah memegang izin HACCP kelas B, sehingga diizinkan untuk melakukan ekspor," kata Kepala Dinas Perikanan Kotawaringin Barat, Rusliansyah baru-baru ini.

Rusli menyebutkan, di Indonesia hanya di Kabupaten Kobar yang memiliki alat pengeringan dan alat pengukusan udang papai yang telah bersertifikasi dari Kementerian Kelautan. Selama 2019 lalu sekitar 30 ton udang papai sudah diekspor ke China.

Saat ini ekspor udang papai Kotawaringin Barat ke China melalui Surabaya, karena pelabuhan di kabupaten ini belum memiliki ruang pendingin. Hal ini yang akan diperjuangkan kepada pemerintah pusat dan dari pihak karantina sudah menyetujui sehingga diharapkan nantinya ekspor bisa semakin mudah.

Kepala Bidang Pengembangan Usaha Perikanan, Hermanto menambahkan, saat ini pihaknya baru melibatkan masyarakat nelayan Desa Kubu dan Keraya, padahal masih banyak desa lain yang berpotensi.

Ia mencontohkan, potensi lainnya seperti di Desa Sungai Cabang Timur pun memiliki potensi udang papai yang bagus, tetapi terkendala transportasi ke desa itu karena harus melalui laut sehingga baru dari dua desa yang bisa dioptimalkan.

Saat ini Dinas Perikanan tengah memperjuangkan agar masyarakat nelayan memiliki alat tangkap khusus udang papai untuk memenuhi permintaan ekspor ke China yang mencapai 500 ton setiap tahunnya. Nelayan terkendala peralatan nelayan sehingga belum bisa memenuhi permintaan meski potensi sangat besar.

Pihaknya optimis Kotawaringin Barat akan memiliki produk sendiri hasil dari udang papai. Informasi dari Kementerian Kelautan, Kotawaringin Barat menjadi daerah pertama di Indonesia yang memiliki pabrik udang papai yang dilengkapi peralatan pengukuran dan pengeringan yang canggih sesuai permintaan pasar Tiongkok.

"Hasil pengeringan udang papai kita sudah sempurna karena rendemen mencapai 20 sampai dengan 30 persen. Jadi dari 100 kg udang papai basah jika dikeringkan hanya menjadi 20 kg udang papai kering. Hal itulah alasan mengapa udang papai kita tembus ke China karena memiliki kualitas yang terbaik," demikian Hermanto. (*)

TAMAN SUNGAI BUUN

MEMPERCANTIK PINGGIRAN SUNGAI

PANGKALAN BUN-Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) dalam rangka menunjang sektor Pariwisata terus merubah dan mempercantik setiap sudut kota untuk menciptakan estetika kota Pangkalan Bun yang cantik dan asri, selain merombak Estetika Kota yang ada di bundaran Pancasila, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kobar menata wilayah pasar yang ada di pinggir sungai yang salah satunya dengan membangun Taman Sungai Buun.

Beberapa waktu lalu keberadaan Taman Sungai Buun telah di resmikan oleh Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Hj Nurhidayah. Dan keberadaan Taman sungai Buun yang ada di kawasan pasar Indra Sari blok A dan B, Pembangunan taman sungai buun itu merupakan revitalisasi pemukiman bantaran Sungai.

Dalam acara peresmian itu di hadir Sekda Provinsi Kalimantan Tengah Fahrizal Fitri, Wakil Bupati Kobar Ahmadi Riansyah dan Ketua DPRD Kobar Rusdi Gozali, Wakil Ketua 2 DPRD Kobar Bambang Suherman serta hadir juga Anggota DPRD Kobar.

Plt Kepala Dinas PUPR Kobar Junni Gultom mengatakan Pembangunan taman sungai Buun



dilakukan pada tahun 2019 dimana anggaran Pembangunan itu dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebesar Rp 4.260.065.000.

"Sesuai arahan Ibu Bupati, dimana lokasi untuk pembuatan taman ini dalam kawasan pasar agar memperindah lokasi di bantaran Sungai Buun ini yang memang berdekatan dengan pasar, taman ini merupakan ruang hijau terbuka yang sangat mendukung pada keindahan kota," Kata Junni Gultom.

Sementara itu Bupati Kobar Hj Nurhidayah mengatakan, peresmian Taman Sungai Buun ini sebagai langkah mendukung konsep dalam memperindah Pasar Indrasari, sehingga ada ruang terbuka ada taman hijau bagi masyarakat. Supaya nantinya masyarakat bisa menghirup udara yang nyaman dan segar.

"Karena biasanya pasar itu, berbau ikan, oleh

sebab itu dengan adanya ruang terbuka hijau masyarakat di samping berbelanja juga bisa menikmati taman ini," kata Nurhidayah.

Bupati juga menambahkan bahwa di masa kepemimpinannya meletakkan pariwisata sebagai program skala prioritas dalam pengembangan pembangunan, sehingga Pemkab Kobar melalui Dinas PUPR terus melakukan berbagai perbaikan estetika kota khususnya bantaran Sungai tanpa menghilangkan ciri khas daerah.

"Keberadaan taman Sungai Buun ini terkoneksi dengan Water Front City sehingga masyarakat akan dengan mudah menikmati keindahan taman ini melalui wisata susur sungainya, ibu harapkan agar masyarakat menjaga semua hasil Pembangunan agar hasilnya dapat di nikmati secara berkesinambungan," ujar Bupati Kobar Hj Nurhidayah. (*)

TENTANG TAMAN SUNGAI BUUN



Pembangunan dilakukan pada 2019 dari anggaran Kementerian PUPR RI sebesar
Rp 4.260.065.000.



Konsep pembangunannya untuk memperindah Pasar Indrasari dan memperindah bantaran sungai



Menjadi lokasi alternatif untuk wisata bersama keluarga



Lokasi taman langsung terkoneksi dengan Water Front City (WFC)



Kearifan Lokal dan Tradisi Menuba



HUMAS

PANGKALAN BUN-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kotawaringin Barat terus melakukan berbagai upaya agar kabupaten ini selalu menjadi tujuan wisata. Bukan saja sarana dan prasarana yang dibangun, tetapi juga menggali potensi kegiatan yang bisa dijadikan agenda pariwisata.

Potensi kegiatan ini tetap yang dibalut dengan kearifan lokal. Manuba, tradisi mencari ikan secara tradisional inilah yang akan menjadi andalan Kobar.

Sebenarnya tak sekadar mencari ikan, tetapi ini tradisi meminta hujan kepada Sang Pencipta. Baru-baru ini, tradisi warga Dayak ini telah digelar di Desa Riam, Kecamatan Arut Utara, Kobar. Ini adalah tradisi secara turun temurun dilakukan warga Dayak. Untuk itu, saat tradisi ini digelar, langsung menyedot perhatian masyarakat. Bukan saja warga setempat, tetapi juga dari kabupaten tetangga.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah, mengatakan bahwa inilah tradisi yang harus dilestarikan sehingga nantinya anak cucu bisa melihat dan mengetahuinya. Walaupun sudah jarang dilakukan di daerah lain, tetapi Kobar akan selalu komitmen untuk tetap melestarikan. Dengan berbagai rangkaian ritual menuba adat ini, hujan mampu turun atas berkat dari Sang Pencipta.

"Kami akan terus gelorakan dan dorong seluruh warga Kobar agar tradisi seperti ini tetap dilakukan. Jangan sampai dibiarkan anak cucu kita nantinya tidak mengetahui tradisi ini," katanya, beberapa waktu lalu.

Kedepan, ritual menuba adat ini



TRADISIONAL:
Bupati Kobar Hj Nurhidayah dan Wabup Kobar Ahmadi Riyansah menunjukkan ikan hasil tangkapan pada saat menuba.

dikatakan bupati akan coba dimasukkan ke dalam kelender pariwisata dan dijadikan event tahunan. Rencananya akan dibarengi dengan momen hari jadi Kecamatan Arut Utara.

Menuba adat ini tujuan utamanya bukan semata-mata untuk mendapatkan ikan melainkan berdoa untuk meminta turun hujan. Apabila ritual menuba adat ini dijadikan event tahunan yang bakal digarap dan difasilitasi oleh pemerintah daerah," ujarnya.

Untuk diketahui, dahulu tradisi ini muncul karena kemarau yang berkepanjangan. Sementara itu, sebelum ritual dimulai, masing-masing warga mencari akar tuba di hutan belantara. Kemudian akar tuba itu dikumpulkan dan ditumpuk pada gosong pasir atau batu di hulu sungai yang akan dituba.

Setelah terkumpul, masyarakat bergotong royong memukul akar tuba itu untuk mengeluarkan getah beracunnya. Karena getahnya mematikan, untuk proses memukul akar tuba hanya dilakukan oleh yang berusia dewasa.

Setelah akar tubanya remuk, barulah diperas ke dalam perahu atau sampan yang sudah diisi air. Air perasan akar tuba itu akan tampak berwarna putih. Air perasan akar tuba itu akan dimasukkan ke dalam sungai setelah diizinkan tetua adat setempat untuk ditumpahkan.

Berselang 10 hingga 20 menit, berbagai jenis ikan akan bermunculan.

Warga yang sudah menunggu di hilir sungai langsung menangkap dengan peralatan tradisional, seperti tombak. Sebagian memilih menangkap menggunakan tangan kosong. (*)



PERESMIAN:
Bupati Kobar
Hj Nurhidayah
menyerahkan
secara resmi
kapal Nurani ke-
pada pihak Desa
Sekonyer dan
Kelurahan Raja.

Kapal NURANI, Tunjang Wisata Susur Sungai

PANGKALAN BUN-Untuk menambah referensi tempat wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Pemkab Kobar telah menyediakan Kapal Wisata Susur Sungai. Kapal tersebut diberi nama "Nurani" oleh Bupati Kobar Hj Nurhidayah, dan mulai difungsikan untuk masyarakat yang ingin melepas penat bersama keluarga.

Kapal wisata susur sungai ini adalah hibah dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) dalam rangka mendukung pariwisata di Kobar.

Acara dilaksanakan pada awal Februari 2020 bertempat di samping gedung pasar Indrasari Kelurahan Baru yang waktu itu dirangkai dengan Peresmian Taman Sungai Buun dan Penganangan Program Nol Jamban Di Bantaran Sungai Kabupaten Kobar.

Plt Kepala Dinas PUPR Kabupaten Kobar, Juni Gultom mengatakan, sesuai arahan Bupati Kobar semua infrastruktur di Kabupaten Kobar harus bernuansa pariwisata. "Jadi kegiatan infrastruktur yang dibangun oleh Dinas PUPR Kobar harus menunjang ke pariwisata," kata Juni Gultom.

Kapal Wisata Susur Sungai yang di-

berinama "Nurani" tersebut kemudian diserahkan Bupati Kobar Hj Nurhidayah kepada Pihak Desa Sekonyer dan Kelurahan Raja untuk dikelola untuk menunjang pariwisata Susur Sungai.

Dalam sambutannya Bupati Kobar Hj Nurhidayah sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kapal wisata susur sungai tersebut dapat digunakan untuk menunjang pariwisata Kabupaten Kobar.

Acara peresmian ini dihadiri Sekretaris Daerah Provinsi Kalteng, Fahrizal Fitri, Wakil Bupati Kobar, unsur Forkopimda, Kepala SKPD, Camat dan lurah.

Lurah Raja Ranga Lesmana

mengatakan bahwa, kapal wisata susur sungai ini, akan ada pemandu wisatanya yang akan menjelaskan sejarah-sejarah yang ada di Kobar,

"Selain itu akan ada juga hidangan makanan khas Kobar, seperti soto manggala serta wadai-wadai khas Kobar untuk para penumpang," jelasnya. Kapal wisata susur sungai tersebut dapat menampung 15 hingga 40 penumpang sekali jalan, para penumpang juga akan menempuh perjalanan 1 jam setengah perjalanan sehingga diharapkan, masyarakat dapat menyambut baik akan adanya kapal susur sungai tersebut. (*)



Buka Akses Menuju Pedesaan

PANGKALANBUN - Sejumlah akses pedesaan kini terbuka lebar dan lebih mudah dengan masuknya trayek bus Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia (DAMRI) kesejumlah wilayah. Trayek tersebut meliputi Pangkalan Bun-Keraya (Kumai) daerah pesisir kemudian Pangkalan Bun - Pangkut Kecamatan Arut Utara.

Bupati Kotawaringin Barat Hj.Nurhidayah saat meresmikan pembukaan trayek baru angkutan umum perintis jurusan Pangkalan Bun - Pesisir wilayah Barat Kecamatan Kumai mengatakan trayek ini memiliki makna yang cukup strategis dalam menjembatani pengembangan sektor perhubungan khususnya di bidang keselamatan transportasi darat, sebagai salah

satu kinerja lalu lintas dan angkutan darat di Kabupaten Kobar.

Disebutkannya dengan luasan wilayah mencapai 10.759 meter persegi dengan jumlah penduduk 270.000 jiwa dan terdiri dari enam kecamatan, 13 kelurahan, 81 desa yang dilalui oleh jalan kabupaten sepanjang 1.182,505 kilometer, jalan provinsi 124,85 kilometer, serta jalan nasional 160,317 kilometer berada dalam wilayah Provinsi Kalteng, yang secara administratif berada di Kobar. Maka, transportasi memiliki peran penting dan strategis untuk memantapkan perwujudan kondusifitas daerah, serta mempererat hubungan antar daerah baik dalam kabupaten, dalam provinsi, maupun antar provinsi dalam memberikan pelayanan umum.

"Tersedianya sarana dan prasarana transportasi sangat dibutuhkan dalam pergerakan baik orang maupun barang, serta jasa," tegasnya.

Menurutnya, walau tidak sesuai dengan penumpang yang diharapkan, dimana kapasitas kendaraan yang mengangkut khususnya pada trayek, yaitu Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama, Pangkalan Bun - Pelabuhan Ro-Ro, trayek Pangkalan Bun - Pelabuhan Panglima Utar Kumai, seringkali kosong atau tidak ada penumpang namun angkutan perintis Perum Damri tetap membuka trayek baru Pangkalan Bun - Keraya dan Pangkalan Bun-pangkut.

"Sudah puluhan tahun pengajuan angkutan umum sudah dilakukan tetapi alhamdulillah akhirnya terlaksana walaupun masih bertahap," terangnya.

Orang nomor satu di Kobar itu menegaskan bahwa upaya membuka jalur trayek baru ini sebagai upaya pemerintah daerah untuk membantu pelayanan kepada masyarakat pedesaan khususnya angkutan darat dengan biaya yang sangat murah dan terjangkau.

PT DAMRI Persero akan terus melakukan evaluasi terutama setiap dua atau tiga tahun sekali, dan dalam perkembangannya nanti bila dimungkinkan akan dikelola oleh pihak ke tiga.

Perum Damri juga meminta agar pemerintah daerah Kabupaten Kobar juga ikut memantau dan mengawasi apabila ada tarif yang melebihi harga yang sudah ditentukan, maka segera laporkan dan ditegur, PT Damri akan segera memperbaiki kinerjanya.

Selain Masyarakat pesisir masyarakat Kecamatan Arut Utara (Aruta) juga mengapresiasi adanya angkutan DAMRI tersebut. Angkutan ini dijadwal rutin pukul 08.00 wib pagi dari Pangkut menuju Kota Pangkalan Bun dan kembali pada pukul 15.00 wib.

Angkutan ini diharapkan bisa mempermudah masyarakat dalam menuju kota Pangkalan Bun untuk kepentingan baik ke pasar atau dalam urusan lain. (*)



POTONG TUMPENG: Selamatan potong tumpeng dan tumpang tawar peresamian trayek bus DAMRI Pangkalan Bun-Pangkut oleh Bupati Kobar Januari 2020 lalu.



Kobar Juara Adiwiyata

Delapan Sekolah Raih Adiwiyata Mandiri dan Nasional 2019

PANGKALAN BUN-Prestasi bidang lingkungan kembali diraih sekolah di semua tingkatan di Kotawaringin Barat (Kobar). Daerah berjuduk Bumi Marunting Batu Aji ini menjadi juaranya Adiwiyata. Tak tanggung-tanggung delapan Sekolah berhasil menyabet Adiwiyata mandiri dan nasional (Data lengkap lihat di tabel).

Secara Nasional pada tahun 2019 jumlah sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri sebanyak 101 sekolah dan Adiwiyata Nasional sebanyak 333 sekolah.

Adiwiyata (Green School) merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta juga kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 komponen program Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

Menurut Kepala DLH Kobar, Bambang Djatmiko Trikora, bahwa

SEKOLAH PERAIH ADIWİYATA MANDIRI

- ★ SDN 1 Sidorejo
- ★ SMPN 1 Arut Selatan
- ★ SMPN 7 Arut Selatan
- ★ SMAN 3 Pangkalan Bun

SEKOLAH PERAIH ADIWİYATA NASIONAL

- ★ SDN 2 Sidorejo
- ★ SDN 8 Mendawai
- ★ SMPN 2 Pangkalan Lada
- ★ SMPS Pesona Astra

SUMBER: DLH KOBAR

DLH Kobar melalui Bidang Peningkatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup c.q. Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan telah melakukan pembinaan ke sekolah-sekolah calon sekolah Adiwiyata terpilih.

“Torehan prestasi ini adalah berkat kerja sama yang baik antara leading sector dalam hal ini DLH Kobar dan warga sekolah (Kepala Sekolah, para Guru dan Siswa serta Orangtua Siswa),” kata Bambang.

Sementara itu, Kepala Bidang Peningkatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Nurliani mengatakan bahwa pembinaan Adiwiyata terus dilakukan secara berkelanjutan dengan pola pembinaan sekolah imbas yang diwajibkan.

Tahapan penghargaan Adiwiyata ada 4 tingkatan yaitu tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan yang tertinggi adalah tingkat Mandiri. (*)





FESTIVAL KOPI ISTANA

Dorong Peningkatan Ekonomi Lokal



Bupati kobar
Hj Nurhidayah
mencicipi kopi
dalam even fes-
tival kopi istana
di halaman
Istana Kuning
Februari 2020
lalu.

FOTO PROKOM

PANGKALAN BUN -Berbagai je-
nis kopi dari penjuru nusantara plus
teknik penyajiannya tersaji dalam
Festival Kopi Istana yang digelar di
Halaman Istana Kuning Pangkalan
Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat
(Kobar), pada 15 Februari 2020 lalu.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah te-
rus mendorong pengembangan kopi
agar mampu memberi dampak pe-
ningkatan ekonomi bagi masyarakat.

Terdapat belasan lapak para
pelaku industri kopi hadir dalam
kegiatan ini, menyajikan berbagai
sajian varian kopi, khususnya kopi
Liberika. Tidak hanya sajian kopi
modern, juga dimunculkan sajian
kopi etnik khas Kerajaan Kutaringin
yang dahulu menjadi sajian rutin
bagi pihak keluarga kerajaan. Sedi-
kitnya ada 5 ribu cangkir kopi tersaji
dalam even tersebut.

“Festival Kopi Istana ini dilak-
sanakan sebagai wadah bagi para
pelaku industri kopi lokal, baik itu
para petani maupun penjual untuk
mempromosikan produk-produk-
nya khususnya yang menjadi ciri kas
Kotawaringin Barat,” kata Hj Nurhi-
dayah dalam sambutannya.

Hj Nurhidayah juga mengapre-
siasi pelaksanaan Festival Kopi Is-
tana yang pertama ini dan berharap
event kreatif ini bisa dimanfaatkan
semaksimal mungkin oleh para pe-
laku Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) di Kobar.

Tidak hanya dari sisi industri,
Hj Nurhidayah juga mengung-
kapkan jika kegiatan ini sekaligus
mendukung perkembangan pari-
wisata di Kobar.

“Potensi kopi asli Kotawaringin
Barat bisa menjadi nilai tambah
bagi pengembangan destinasi wi-
sata yang saat ini terus dikembang-
kan,” lanjut Bupati.

Bupati juga menyatakan jika diri-
nya akan terus mendorong pengem-
bangan tanaman kopi agar dapat
diaplikasikan secara komprehensif
dan bisa menjadi salah satu produk
unggulan daerah. (*)



Bupati Bagikan Sembako Kepada Warga

PANGKALAN BUN- Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) Hj Nurhidayah secara simbolis menyerahkan bantuan berupa paket sembako kepada masyarakat yang terdampak coronavirus disease atau Covid-19.

Bupati perempuan pertama dalam sejarah Kalteng tersebut harus rela berbasah ria lantaran saat penyerahan bantuan tersebut dilakukan ditengah hujan yang mengguyur kota Pangkalan Bun. Bahkan untuk mencapai wilayah di bantaran Sungai Arut, baik Kelurahan Mendawai Seberang maupun Kelurahan Raja Seberang, Nurhidayah harus menggunakan perahu getek menyusuri sungai.

Pembagian sembako secara simbolis yang dimulai pada hari Senin 13 April 2020 sore, hingga Selasa 14 April 2020 sudah tersalurkan paket sembako kepada warga di Kelurahan Mendawai, Mendawai Seberang, Kelurahan Baru dan Kelurahan Raja Seberang.

Pembagian sembako kemudian dilanjutkan pada hari ke dua yaitu di Kelurahan Raja, Sidorejo, Kelurahan Madurejo, Desa Pasir Panjang, Desa Kumpai Batu Bawah dan Desa Kumpai Batu Atas, Desa Tanjung Terantang, serta Desa Tanjung Putri.

Paket sembako yang dibagikan tersebut berupa beras 20 kilogram, satu dus mie instan, satu piring telur dan dua liter minyak goreng.

Bupati Kotawaringin Barat Hj Nurhidayah mengatakan pembagian paket sembako tersebut merupakan bentuk kepedulian

pemerintah daerah terhadap masyarakatnya yang terdampak oleh merebaknya wabah virus korona di Kobar. Ia berharap penerima bantuan tersebut jangan melihat dari barang yang diberikan tetapi bantuan sembako tersebut setidaknya mampu membantu kesulitan masyarakat di tengah pandemi virus korona.

“Jangan dilihat apa isi paket sembako yang diberikan pemerintah, mudah-mudahan bantuan ini dapat meringankan beban masyarakat dan semoga sebelum paket habis wabah virus korona dapat berakhir,” harapnya.

Orang nomor satu di Bumi Marunting Batu Aji itu mengungkapkan bahwa berdasarkan data ada sebanyak 15 ribu Kepala Keluarga di Kobar yang tergolong tidak mampu, untuk itu pemerintah daerah telah menyiapkan sebanyak 35 ribu paket untuk didistribusikan kepada masyarakat.

Dikatakannya bahwa sebagian besar sembako telah didistribusikan kepada masyarakat secara bertahap baik di kelurahan maupun di desa, dan akan terus berlangsung sehingga masyarakat yang benar-benar membutuhkan mendapatkan bantuan tersebut.

“Untuk itu saya berharap agar masyarakat mematuhi imbauan pemerintah untuk tetap di rumah dan tidak keluar bila tidak ada keperluan yang mendesak,” pungkasnya. (*)



Terapkan TTE Untuk Akte Kelahiran dan Akte Kematian



Hal ini akan mempermudah penduduk yang tidak memiliki surat keterangan kelahiran dan atau buku nikah/akta perkawinan untuk mengurus akta lahir

H. Gusti Imansyah
Kepala Disdukcapil Kobar



PANGKALAN BUN -Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) mulai Januari Tahun 2020 mulai menerapkan Tanda Tangan Elektronik (TTE) untuk dua dokumen Pencatatan Sipil yaitu Akte Kelahiran dan Akte Kematian.

Kepala Disdukcapil Kobar, H. Gusti Imansyah mengatakan, layanan adminduk secara online ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) RI Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Adminduk Secara Daring.

Pelayanan tersebut merupakan rangkaian penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan berbasis elektronik sehingga proses penerbitan Akta dapat dipercepat karena tidak perlu lagi tanda tangan basah Kadis dan akte tersebut memiliki proteksi terhadap keaslian dokumen.

Diawali melalui penerapan tanda tangan elektronik (TTE) pada Kartu Keluarga (KK) dan Surat Pindah (SKPWN) Kini, masyarakat tidak perlu kerepotan apalagi kebingungan lagi apabila KK atau Akta Kelahiran semula berbentuk tanda tangan, berganti barcode.

"Sedangkan KK dan Akta Kelahiran lama yang sudah diterbitkan masih tetap berlaku sepanjang tidak ada perubahan pada elemen data kependudukan," pungkasnya.

Selain TTE, Disdukcapil Kobar juga menerapkan Surat Pertanggungjawaban Mutlak (SPTJM) sebagai solusi mengajukan pembuatan dan mendapatkan akta kelahiran bagi masyarakat.

Hal itu adalah inovasi agar masyarakat mudah mengurus akta kelahiran. "Formulir SPTJM bisa didapatkan di Kantor Disdukcapil. Syaratnya membawa KTP, kartu keluarga, serta keterangan kelahiran dari bidan jika ada," ujarnya.

Dia menjelaskan, berdasarkan Permendagri Nomor 9 Tahun 2016 persyaratan surat keterangan Kelahiran bisa diganti dengan SPTJM persyaratan buku nikah/akta perkawinan juga dapat diganti dengan SPTJM kebenaran sebagai suami istri. Kabupaten Kobar adalah salah satu bagian dari 514 kabupaten dan kota yang telah menyosialisasikan dan mengimplementasikannya.

"Hal ini akan mempermudah penduduk yang tidak memiliki surat keterangan kelahiran dan atau buku nikah/akta perkawinan untuk mengurus akta lahir," katanya.

SPTJM juga dikuatkan dalam Perpres Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tatacara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. "Kabar baiknya SPTJM akta kelahiran dapat direplikasi untuk SPTJM pembuatan akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian," pungkasnya. (*)

DESA IPUH BANGUN JAYA

Berpotensi Jadi Sentra Penghasil Bawang Merah

**PANEN
BAWANG:**
Tim dari Dinas
TPHP, keca-
matan, Babin-
sa, poktan,
tokoh masyara-
kat saat panen
bawah merah
yang dikelola
oleh poktan
di Desa Ipuh
Bangun Jaya.



DINAS TPHP

PANGKALAN BUN-Desa Ipuh Bangun Jaya Kecamatan Kotawaringin Lama berhasil mengembangkan komoditas hortikultura yakni bawang merah. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya Panen bawang merah oleh Kelompok Tani Tunas Harapan Jaya yang diketuai oleh Sunaryo, Februari lalu. Panen kali ini merupakan panen yang kedua setelah sebelumnya banyak mengalami kendala, yaitu kekurangan air saat kemarau kemarin.

Acara panen kali ini dihadiri oleh Sekretaris Camat Kotawaringin Lama, Perwakilan asosiasi Kepala Desa Se- Kecamatan Kotawaringin Lama, Tim dari Bidang Hortikultura Dinas TPHP, aparat TNI (Babinsa), KTNA Kecamatan Kotawaringin Lama, seluruh poktan di Desa Ipuh Bangun Jaya, tokoh masyarakat, Penyuluh Pertanian Wilayah Kotawaringin Lama dan anggota kelompok tani di lingkungan desa Ipuh Bangun Jaya dan sekitarnya.

Panen bawang merah yang merupakan bantuan pengembangan

komoditas dari Pemerintah Daerah melalui dana APBD Dinas TPHP Kabupaten Kobar seluas 1 hektar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bawang merah dan meningkatkan kepedulian petani terhadap pemanfaatan lahan produksi pertanian.

Dalam panen kali ini poktan Tunas Harapan Jaya menghasilkan 9,6 ton/ha kering daun (sudah dikonversi 60%).

"Panen bawang merah ini bagus, dari segi kualitas maupun hasil produksinya. Lebih baik dari panen sebelumnya," ujar Endro Budi Utomo, Kepala Bidang Hortikultura.

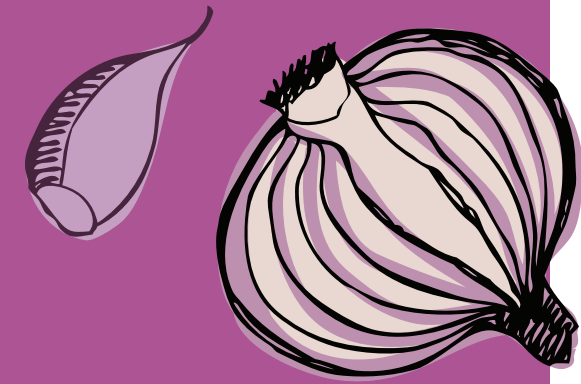
Dengan keberhasilan panen kali ini menjadi pemacu semangat petani lainnya untuk mengembangkan komoditas bawang merah, mengingat potensi keuntungan yang dihasilkan dari komoditas bawang merah ini cukup menjanjikan, dengan harga Rp. 30.000,- per kilo ditingkat petani dan Rp. 35.000,- s/d Rp. 40.000,- di pasar konsumen.

Sehingga harapan kedepan

Desa Ipuh Bangun Jaya dan Kecamatan Kotawaringin Lama pada khususnya bisa menjadi salah satu sentra penghasil bawang merah di Kobar dan menjadi kelompok penangkar bawang merah sehingga ketersediaan bibit di Kabupaten Kobar dapat terpenuhi.

"Optimalisasi segenap sumber daya yang ada perlu dilakukan, oleh karena itu teknik budidaya untuk pengembangan bawang merah sangat diperlukan untuk dapat menjadi langkah dan arah menuju tercapainya kesuksesan produksi bawang merah secara kontinyu dan petani mampu mandiri," lanjut Endro lagi.

Rencana kedepan untuk Tahun 2021, Poktan Tunas Harapan Jaya ini akan menerapkan pertanian organik dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di daerah, seperti penggunaan pupuk kompos/kandang, pengendalian hama penyakit dengan musuh alami dan agensi hayati sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya. (*)



Kembangkan Komoditas Hortikultura

- + Bantuan pemda melalui anggaran Dinas TPKP Kobar
- + Tanaman seluas satu hektare (ha)
- + Lokasi di Desa Ipuh Bangun Jaya, Kecamatan Kotawaringin Lama
- + Digarap kelompok Tani Tunas Harapan Jaya
- + Hasil panen menghasilkan 9,6 ton kering danun (sudah dikonversi 60%)

Tujuan Bantuan kepada Poktan

- ✓ Meningkatkan kepedulian petani terhadap pemanfaatan lahan produksi pertanian
- ✓ Memenuhi kebutuhan masyarakat akan bawang merah
- ✓ Bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat





SUMBER: KECAMATAN KUMAI

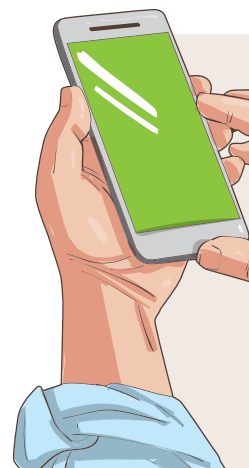
KECAMATAN KUMAI LUNCURKAN APLIKASI SIMPELDESA

PELAYANAN ADMINISTRASI MAKIN MUDAH, CEPAT DAN TRANSPARAN



Kita Harapkan
Bersama Nantinya
Inovasi ini
Dapat Semakin
Mempermudah
Pelayanan Terhadap
Masyarakat

Hj Nurhidayah
Bupati Kotawaringin Barat



Tentang Aplikasi Simpel Desa

- Aplikasi berbasis Web Base (Dashboard) yang terintegrasi dengan Apps (Android)
- Fitur utama dari aplikasi ini adalah bidang administrasi
- Dapat mengerjakan segala bentuk administrasi pemerintah desa berdasarkan regulasi melalui website (dashboard)
- Semua sistem administrasi dikerjakan dengan mudah dan cepat serta dilakukan secara online
- Pelayanan dan aplikasi ini memberikan kemudahan kepada masyarakat desa dalam mengajukan administrasi yang dikeluarkan Pemerintah Desa dan layanan partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan aspirasi/saran/ide dan kritik melalui ponsel Android.

PANGKALANBUN-Kecamatan Kumai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan inovasi dalam mempermudah Penyelenggaraan tata pemerintahan di tingkat desa, melalui Aplikasi Sistem Pelayanan Desa (Simpel Desa) mempermudah interaksi Administrasi, Pelayanan dan Usaha Desa antara Pemerintahan Desa dengan Masyarakat. Aplikasi Simpel Desa itu pun telah di Lounching oleh Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Hj Nurhidayah, Jumat (24/1) malam di Pangkalan Bun Park.

Camat Kumai Yudi Hudaya mengatakan Aplikasi Simpel Desa ini merupakan implementasi teknologi informasi dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan di tingkat desa, dimana

Simpel Desa adalah Aplikasi berbasis Web Base (Dashboard) yang terintegrasi dengan Apps (Android) untuk mempermudah interaksi Administrasi, Pelayanan dan Usaha Desa antara Pemerintahan Desa dengan Masyarakat.

"Fitur utama dari aplikasi ini adalah bidang administrasi, yang dapat mengerjakan segala bentuk administrasi pemerintah desa berdasarkan regulasi melalui website (dashboard), semua sistem administrasi dikerjakan dengan mudah dan cepat serta dilakukan secara online," kata Camat Kumai Yudi Hudaya.

Menurutnya fitur penting berikutnya adalah pelayanan dan aplikasi ini memberikan kemudahan kepada masyarakat desa dalam mengajukan administrasi yang dikeluarkan Pemerintah Desa dan layanan partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan aspirasi/saran/ide dan kritik melalui ponsel Android.

Melalui inovasi ini, diharapkan akan memudahkan pelayanan administratif pemerintahan desa. Sementara itu Bupati Kobar Hj Nurhidayah berharap dengan aplikasi Simple Desa ini, data-data administrasi desa dapat di back up dan disajikan secara online, serta pelayanan yang sifatnya administratif dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, transparan dan akuntabel.

"Melalui aplikasi ini dalam perkembangannya kedepan beberapa desa di wilayah kabupaten Kobar akan menerapkan beragam inovasi berbasis pada potensi lokal yang ada. Hal ini berdampak pada masyarakat dan perekonomian desa," ujar Bupati Kobar Hj Nurhidayah.

Bupati juga sangat mengapresiasi menyambut baik apa yang telah di Lakukan jajaran pemerintah camat Kumai yang telah berinisiatif memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, khususnya di tingkat desa.

"Kita harapkan bersama nantinya inovasi ini dapat semakin mempermudah pelayanan terhadap masyarakat," kata Bupati Kobar Hj Nurhidayah. (*)

Wamen LHK Kunjungi TNTP dan Tahura

PANGKALANBUN-Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Alue Dohong berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Barat, dimana kunjungannya guna meninjau langsung objek wisata di Taman Nasional Tanjung Puting dan Taman Hutan Rakyat di desa Pasir Panjang, Rabu (04/03).

Begitu tiba di Bandara Iskandar Pangkalan Bun, Rombongan Wamen LHK disambut langsung oleh Sekda Kobar Suyanto di VIP Room Bandara Iskandar Pangkalan Bun. Kemudian rombongan Wamen LHK langsung menuju Kumai untuk menyeberang ke TNTP.

"Saya bersama rombongan melakukan Kunjungan ke Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melakukan kunjungan ke Taman Nasional Tanjung Puting," kata Wamen LHK Alue Dohong sebelum bertolak ke TNTP.

Menurut Wamen LHK Alue Dohong bahwa keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting ini sudah sangat terkenal dan banyak wisatawan mancanegara yang mengunjunginya Sehingga kedepan jumlah wisatawan harus ditingkatkan.

"Kunjungan kami ini sesuai instruksi dari bapak Presiden yang berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisata oleh karena itu Intruksi itu pun kita tindak lanjuti karena untuk mewujudkan target peningkatan wisata harus kita lakukan bersama sama baik pemerintah



DISAMBUT: Kedatangan Wakil Menteri LHK, Alue Dohong disambut langsung oleh Sekda Kobar Suyanto saat tiba di Bandara Iskandar Pangkalan Bun, Rabu (04/03)

pusat hingga daerah," kata Alue Dohong.

Dalam kunjungannya Wamen LHK juga menyinggung maraknya pemberitaan mengenai virus Corona, diharapkan hal itu tidak mengganggu pariwisata di Indonesia termasuk di Taman Nasional Tanjung Puting.

"Keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting akan kita dorong agar angka kunjungan wisatanya terus meningkat bahkan keberadaan

Taman Nasional Tanjung Puting ini juga bukan saja di kunjungi wisatawan mancanegara tetapi wisatawan domestik pun tertarik untuk datang ke sini," ujarnya.

Wamen LHK selain berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting juga akan berkunjung ke Taman Hutan Rakyat (Tahura) yang ada di desa Pasir Panjang. Karena Tahura ini sudah jarang dijumpai. (*)

FOTO BERSAMA: Wakil Menteri LHK, Alue Dohong beserta rombongan sempatkan foto bersama sebelum menuju Kumai untuk menyeberang ke TNTP.



Mengawal Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa Menuju Masyarakat Sejahtera

MEWUJUDKAN kesejahteraan umum adalah salah satu tujuan berdirinya Indonesia yang realisasinya selalu diupayakan agar terwujud dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan yang merata dan berkeadilan adalah kunci menuju Indonesia sejahtera. Berbicara seputar 'Pembangunan yang merata dan berkeadilan', tentunya tidak bisa lepas dari sebuah peran yang diamanahkan oleh rakyat kepada Pemerintah.

Pusat dan daerah adalah fokus yang harus diimbangi, seiring membangun tatanan pusat negara, juga membangun kemajuan daerah di seluruh penjuru Indonesia. Pembangunan daerah perlu diperhatikan. Begitu pula desa, yang merupakan suatu unit pemerintahan terkecil di negeri ini pun, tak lepas dari perhatian khusus pemerintah Republik Indonesia. Perhatian tersebut terlihat dari agenda prioritas ketiga yang terangkum dalam Nawa Cita pemerintah 2014-2019, yaitu "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan".

Sedangkan pada periode pemerintahan tahun 2020-2024 ke depan, salah satu program kerja yang akan diaktifkan adalah mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur sehingga pembangunan daerah dan desa akan terus berlanjut dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera.

Desentralisasi fiskal merupakan salah satu program yang dapat mendorong pembangunan daerah dan desa. Perwujudan dari desentralisasi fiskal tersebut adalah dengan adanya alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) secara merata dan berkeadilan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat.

Dari tahun 2015, pemerintah terus berkomitmen untuk meningkatkan alokasi anggaran TKDD. Oleh karena itu, seiring dengan peningkatan alokasi anggaran tersebut, pemerintah selalu berusaha menyempurnakan kebijakan pelaksanaan TKDD, antara lain memper-

tajam fokus bidang/sub bidang DAK Fisik untuk mendukung pencapaian prioritas dan sasaran pembangunan nasional, mengalokasikan DAK Fisik berdasarkan usulan daerah (proposal based) serta memperbaiki mekanisme penyaluran DAK Fisik berdasarkan Performance Based Transfer (berbasis kinerja penyerapan dan kinerja capaian output). Selain itu, sebagai konsekuensi atas komitmen tersebut, diperlukan juga pelayanan, koordinasi, dan monitoring evaluasi (monev) yang lebih efektif terhadap kinerja pelaksanaan anggaran Pusat dan Daerah. Terkait dengan itu, penyaluran merupakan kunci utama sekaligus pembuka gerbang-gerbang keberhasilan berikutnya dalam rangka pengelolaan alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa.

Sejak 2017, terjadi perubahan mekanisme penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Dana Desa, sebelumnya mekanisme pelaksanaan penyaluran, pemantauan, dan evaluasi DAK Fisik dan Dana Desa (DFDD) dilaksanakan secara terpusat oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dengan mitra kerja KPPN Jakarta II. Namun mengingat bahwa pelayanan, koordinasi, dan monev anggaran TKDD harus dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh, sedangkan DJPK hanya berada di pusat, maka Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) selaku Kuasa Bendahara Umum Negara (Kuasa BUN) yang terdiri dari 173 kantor vertikal, tersebar dari sabang sampai merauke (selain Jakarta), dirasa memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan dan penyaluran DFDD untuk peningkatan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas penganggaran, pengalokasian, penyaluran dan penatausahaan, pedoman penggunaan dan pemantauan, serta evaluasi dana transfer ke daerah. Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa melalui KPPN dilaksanakan berdasarkan PMK nomor 112/PMK.07/2017 tentang Perubahan PMK nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelo-



Oleh
Ainun Machdevi

laan Transfer ke Daerah dan Dana Desa dan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-11/PB/2017 tanggal 23 Agustus 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-4/PB/2017 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan. KPPN Pangkalan Bun, adalah satu dari 173 KPPN yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga berdirinya KPPN Pangkalan Bun diharapkan dapat turut memberikan sumbangsinya dalam rangka mengalokasikan Dana Alokasi Fisik dan Dana Desa (DFDD).

DFDD yang teralokasikan oleh KPPN di seluruh penjuru negeri, diharapkan akan menjadi penggerak pembangunan yang dapat meratakan kesejahteraan masyarakat pribumi. Sebagaimana manfaat yang diharapkan pemerintah di balik penyaluran DFDD.

KPPN turut berperan aktif dalam mewujudkan poin-poin sebagai berikut: Mewujudkan kebijakan desentralisasi fiskal dengan baik, terukur, dan terarah. Perimbangan keuangan dan Pemerataan pembangunan antara pusat dan daerah. Memperkuat

potensi, prioritas, dan kekuatan daerah. Meningkatkan perekonomian di seluruh daerah

Dengan adanya kemajuan dalam pengelolaan berbagai bidang yang merupakan output atas realisasi DFDD, maka hal tersebut akan meningkatkan laju perekonomian daerah. Peningkatan layanan pemerintah kepada masyarakat

Salah satu tujuan dialokasikan DFDD adalah dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana yang mendukung pelayanan sehingga masyarakat akan puas terhadap kinerja pemerintah sebagai pelayan publik.

Sebagai salah satu instansi yang diamanahi Negara untuk mengawal DFDD, KPPN Pangkalan Bun senantiasa berupaya agar tujuan dasar dari alokasi DFDD tersebut dapat terwujud dengan baik sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin-poin di atas. Kegiatan penyaluran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan kerjasama yang baik antar-pihak terkait. Oleh karena itu, selain sebagai penyalur, KPPN Pangkalan Bun juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pelatihan teknis kepada Pemerintah Daerah terkait dengan pengoperasian aplikasi yang digunakan dalam penyaluran DFDD serta menyosialisasikan peraturan yang berlaku dalam penyaluran DFDD.

Dalam rangka menjalankan misi penyaluran DFDD, lingkup kerja KPPN Pangkalan Bun meliputi Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Landaudau. Perlu diketahui bersama bahwa suksesnya pengalokasian tersebut, dibutuhkan sinergi sebagai berikut:

Kepatuhan Pemerintah Daerah (pemda) terhadap pemenuhan persyaratan penyaluran, Pemda mempercepat proses persiapan pelaksanaan kegiatan, Pemda dapat melaksanakan kegiatan dan menyerap anggaran secara optimal, Pemda dapat memberikan rekomendasi atas usulan kegiatan DAK fisik, dan

pelaksanaan sinkronisasi, serta harmonisasi rencana kegiatan DAK fisik antar daerah, antar bidang, dan antar DAK dengan pendanaan lainnya

Pemda dapat meningkatkan kualitas infrastruktur yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan dari kemiskinan, pengurangan pengangguran, dan pengurangan kesenjangan antar daerah.

Pemda turut serta dalam percepatan pembangunan daerah dan pencapaian sasaran prioritas nasional.

Sejauh ini, Pemda mitra kerja KPPN Pangkalan Bun selalu memberikan kinerja terbaik di balik suksesnya pengalokasian dan penggunaan DFDD. Seiring dengan baiknya kinerja pemda, KPPN Pangkalan Bun sama-sama berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik pula dengan selalu mengutamakan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kementerian keuangan. Menjunjung integritas, memberikan pelayanan prima, bekerja secara profesional, akuntabel dan berbasis teknologi informasi yang modern dapat terlihat secara jelas dalam setiap proses alokasi DFDD. Proses bisnis penyaluran dan pencairan DFDD dilakukan melalui aplikasi SAKTI yang terintegrasi dengan SPAN. Sedangkan terkait dengan monitoringnya bisa dilihat di Online Monitoring SPAN (OMSPAN). Terselurkannya DFDD melalui KPPN yang tersebar di seluruh penjuru dan disempurnakan dengan system teknologi yang menyertai setiap prosesnya diharapkan dapat mendekatkan pelayanan Kementerian Keuangan terhadap Pemerintah Daerah, meningkatkan efisiensi koordinasi dan konsultasi antara pemerintah daerah dengan Kementerian Keuangan, meningkatkan efektivitas monitoring evaluasi serta analisis kinerja pelaksanaan anggaran pusat dan Daerah, penyaluran menjadi lebih lancar dan cepat sehingga masyarakat daerah dan desa bisa menikmati hasilnya sebagai wujud kehadiran negara untuk rakyatnya, serta meningkatkan akuntabilitas penyaluran yang memperkecil peluang penyalahgunaan dan sebagainya. (*)

TRADISI NYANDAU DURIAN

Kearifan Lokal yang Masih Terjaga



NYANDAU: Bupati Kobar Hj Nurhidayah saat menunggu durian atau Nyandau durian di Desa di Kecamatan Aruta.



PROKOM SETDA KOBAR

PANGKALAN BUN - Selain potensi kekayaan alamnya, Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) juga memiliki tradisi unik, khususnya bagi masyarakat di kecamatan Arut Utara. Jika sedang musim buah, ada kebiasaan unik dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan hasil komoditas buah hutan dan kebun.

Seperti di Desa Riam, yang sedang mengalami musim panen buah durian. Dalam memanen buah durian, baik di kebun atau di hutan sekitar desa, warga akan menunggu buah durian itu terjatuh dari pohonnya. Masyarakat menyebutnya dengan "menyandau" dan ini bisa dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Biasanya anggota keluarga akan bergantian dan berbagi tugas dalam melaksanakan proses ini. Pengalaman menikmati hutan yang masih asri sembari

menunggu buah durian jatuh menjadi hal yang sangat menarik untuk diikuti.

Pada momen ini Bupati Kobar Hj Nurhidayah bersama jajarannya turut bersama masyarakat setempat mengikuti aktivitas menyandau. Kegiatan kali ini dikemas dalam acara Ghatering & Menyandau Durian desa Riam-Panahan Kecamatan Arut Utara pada 10-11 Januari 2020 lalu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk menggali potensi yang ada di wilayah Kecamatan Arut Utara, baik dari sisi potensi kekayaan alamnya maupun budayanya. Selain itu juga diperuntukkan sebagai media silaturahmi antara jajaran Pemkab Kobar bersama masyarakat Kecamatan Arut Utara.

Bupati bersama jajarannya tiba di Desa Riam kecamatan Arut Utara sehari sebelumnya dan langsung disambut me-

riah oleh warga desa dengan upacara adat setempat. Pada momen ini Bupati juga langsung menggelar audiensi bersama warga setempat.

Keesokan harinya Hj Nurhidayah bersama jajarannya menuju kawasan area hutan sekitar desa yang disebut Tangga Batu. Di area ini Hj Nurhidayah menikmati suasana hutan yang masih asri, sembari menunggu buah durian yang jatuh.

Bupati, mengaku jika hal ini adalah pengalaman menarik yang jarang didapatkan di tempat lain. Suasana hutan yang masih rapat, bisa langsung menikmati durian yang baru jatuh dari pohonnya. Tidak hanya durian, buah-buah lokal khas Kalimantan juga mudah sekali didapatkan seperti "krantungan" dan "mpak-mpak'an".

Dalam kesempatan ini, Hj Nurhidayah berharap masyarakat tetap menjaga kebun-

kebun dan hutan yang ada. Ia mengatakan jika kekayaan alam ini adalah aset bagi masyarakat. Dirinya mengaku akan terus memetakan potensi-potensi yang ada di berbagai desa, termasuk di Arut Utara ini.

"Ini bisa kita kemas menjadi wisata durian misalnya, yaitu wisata minat khusus," kata Nurhidayah. Karena itulah ia akan terus mendukung dengan cara penguatan di bidang infrastruktur.

Seperti diketahui jika Pemkab Kobar terus membangun jalan penghubung antar desa melalui berbagai pola, baik itu yang bersumber dari pemerintah maupun konsorsium perusahaan. Tidak hanya jalan, aliran listrik juga terus digenjut, dan mulai masuk ke 3 desa, yaitu Gandis, Kerabu dan Sukarami dan secara bertahap akan terus didorong ke desa-desa yang belum teraliri. (*)

KEMBANGKAN KOPI ROBUSTA DI DESA PENYOMBAAN

SIAPKAN LAHAN 150 HA,
SUDAH TERTANAM 20 HA

PANGKALAN BUN - Bertempat di Bukit Durian Malobu desa Penyombaan Kecamatan Arut Utara, Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) Hj. Nurhidayah, SH, MH., melakukan kegiatan launching penanaman pohon kopi. Dengan harapan kedepannya penanaman kopi ini mampu mendorong perekonomian masyarakat.

Kegiatan launching tersebut dihadiri beberapa stakeholder, Kepala Dinas TPHP Kobar Kamaludin, Kepala Dinas Pariwisata Kobar Wahyudi, Plt Kepala Dinas PUPR Kobar Junni Gultom, Camat Arut Utara M Iksan, serta tenaga ahli dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Kementerian Pertanian RI Surabaya pada Sabtu (7/3/2020).

Bupati Kobar pada kegiatan launching tersebut mengatakan untuk tahap awal akan di tanam bibit pohon kopi jenis Robusta di



atas lahan 20 ha, dan petani akan mendapatkan pendampingan. Menurut Bupati, dengan adanya komoditas lain selain kelapa sawit maka kedepannya kopi akan menjadi tanaman primadona bagi masyarakat, dan kopi yang di tanam ini bernilai tinggi.

"Kita siapkan tim pendamping dari BBPPTP Surabaya dari Kementerian, bahkan kita juga menghadirkan petani kopi yang telah sukses dari Kabupaten Pasuruan, dimana kehadiran petani kopi yang sukses ini sebagai motivasi bagi masyarakat desa Penyombaan, karena menanam pohon kopi ini sangat menjanjikan," beber Hj Nurhidayah.

Bupati juga menambahkan untuk Kecamatan Arut Utara ada 5 desa yang menyatakan untuk ikut program pengembangan tanaman kopi ini yakni desa Gandis, Panahan, Penyombaan, Kerabu dan desa Riam.

"Berdasarkan hasil kajian, melihat ketinggian lahan yang ada di desa Penyombaan ini, maka jenis kopi yang akan di kembangkan di sini jenis Robusta. Kedepannya Kecamatan Arut Utara akan menghasilkan kopi yang berkualitas, tinggal kita mencari nama untuk merk kopi olahan dari Kecamatan Arut Utara ini, dimana kopi ini sangat di butuhkan dan tidak akan pernah redup," pungkasnya.

Sementara itu kepala desa Penyombaan Murni, mengatakan bahwa masyarakat desa Penyombaan sangat antusias menyambut program pengembangan tanaman kopi ini, dimana pihak desa telah menyiapkan lahan seluas 150 ha. Desa Penyombaan ini memiliki

143 Kepala Keluarga dengan total jiwa sebanyak 443 jiwa. Luas wilayah desa Penyombaan seluas 7.500 ha, untuk program pengembangan tanaman kopi ini di siapkan lahan seluas 150 ha, sedangkan lahan untuk tanaman kopi yang baru di garap seluas 20 ha.

"Masyarakat desa Penyombaan sangat antusias dengan program ini, karena saat ini penghasilan dari kelapa sawit sudah menurun apalagi tambang masyarakat pun mulai sudah ditinggalkan, maka pengembangan tanaman kopi ini memberikan harapan baru bagi masyarakat," ujar Murni.

Secara terpisah, Bayu Aji Nugroho, ahli dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Kementerian Pertanian RI Surabaya mengatakan pihaknya sangat mengapresiasi kepada Bupati Kobar yang begitu bersemangat menyiapkan usaha baru bagi masyarakat.

"Tanaman kopi saat ini menjadi idola, karena ketinggian di bawah 1000 maka tanaman kopi Robusta ini akan berkembang baik di sini. Dua tahun kedepan akan menghasilkan kopi berkualitas dari Kobar dan di Kalimantan Tengah. Hanya Kabupaten Kobar yang berani mengembangkan tanaman kopi," kata Bayu Aji Nugroho.

Sedangkan pola pendampingan yang akan dilakukan menurut Bayu nanti pihaknya akan melakukan MoU dengan Pemkab Kobar, dimana pihaknya akan melakukan pembinaan terhadap kelompok tani sehingga mampu menghasilkan kopi yang berkualitas. (*)

HAUL AKBAR KE-12 KYAI GEDE

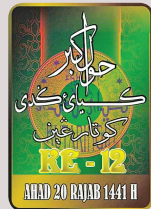
Dihadiri Ribuan Jamaah

PANGKALAN BUN - Haul Akbar Kyai Gede Ke -12 Tahun 2020 berjalan lancar dan hikmat serta dihadiri ribuan jamaah dari berbagai penjuru daerah. Kegiatan yang digelar pada minggu (15/03) berpusat di Komplek Makam Kyai Gede Kelurahan Kotawaringin Hulu Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kobar.

Gelaran Haul Akbar tahun ini semakin istimewa karena selain hadirnya para Ulama diantaranya Al Habib Muhammad Bin Muhdor Al Attas dan Ustadz Gusti Zulkifli, S.Pd.I serta ulama-ulama lain, juga berkesempatan dihadiri oleh Gubernur Kalteng, Bupati, Wakil Bupati, Ketua DPRD, Unsur Forkopimda Kobar serta beberapa kepala daerah dari sekitar Kobar seperti Laman-dau dan Sukamara.

Kegiatan Haul yang dimulai tepat pada pukul 07.00 WIB diawali dengan pembacaan tahlil akbar, selanjutnya dirangkai dengan sambutan panitia, sambutan Bupati Kobar, Sambutan Gubernur Kalteng, Tahlil Kyai Gede, dan ditutup dengan tausiah dan do'a yang disampaikan oleh Ustadz Gusti Zulkifli dan Al Habib Muhammad Bin Muhdor Al Attas, sampai acara selesai pada pukul 12.00 WIB tampak puluhan ribu jamaah hikmat mengikuti sampai selesai.

Dalam sambutannya Gubernur Kalteng Sugianto Sabran menyampaikan bahwa semakin tahun jumlah jamaah haul yang hadir semakin bertambah, bukan hanya dari wilayah Kalteng namun juga dari wilayah luar, seperti Kalsel, Kalbar, dan Kaltim, hal ini tidak terlepas karena telah rampungnya penyelesaian ruas jalan Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama. Untuk mendukung kegiatan haul di tahun-tahun mendatang gubernur kalteng akan mengupayakan pembangunan di wilayah



Komplek Makam Kyai Gede.

"Dengan nama Allah SWT, saya akan membantu pembangunan prasarana dan infrastruktur makam ini," kata Sugianto.

Sementara itu Bupati Kobar menyampaikan apresiasi kepada panitia pelaksana dan semua yang terlibat dalam haul akbar yang telah mewujudkan suksesnya kegiatan ini. Bupati juga menyampaikan jika kegiatan ini memiliki makna spiritual dan pesan keteladanan, sisi spiritual sebagai pengingat akan kematian. Dan memiliki pesan keteladanan, dimana Kyai Gede telah berjasa di dalam penyebaran dan syiar Islam khususnya di wilayah Kobar dan Kalteng pada umumnya.

"Jasa beliau patut kita jadikan panutan bagi kita semua generasi sekarang, agar selalu berbuat kebaikan serta menjadikan diri bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara," pesan Hj Nurhidayah.

Camat Kotawaringin Lama Nahwani, yang bertindak atas nama panitia sekaligus tuan rumah Haul Akbar Kyai Gede, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada semua pihak yang terlibat sehingga gelaran haul akbar terlaksana dengan lancar, sukses dan hikmat tanpa halangan yang berarti.

"Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, terutama kepada Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui dinas-dinas terkait yang telah ikut memfasilitasi suksesnya haul tahun ini, juga saya menyampaikan permohonan maaf atas nama pribadi, panitia, maupun masyarakat Kolam, jika pada pelaksanaan haul tahun ini masih banyak kekurangan, yang belum bisa memuaskan semua pihak, semoga di tahun yang akan datang dapat kami perbaiki dan sempurnakan kembali," kata Nahwani. (*)



**RSSI Sultan Imanuddin
Pangkalan Bun Menjadi
Rumah Sakit Rujukan**

Siapkan **133 ruangan isolasi**

- ✓ 114 di Rumah Sakit Kesuma dan gedung LPTQ.
- ✓ 19 di RSSI Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

BERGERAK BERSAMA MELAWAN CORONA

CARA MENINGKATKAN IMUNITAS

- 1** Makan makanan yang sehat, sayur, buah, vitamin
- 2** Istirahat yang cukup
- 3** Olahraga ringan
- 4** Manajemen stres
- 5** Berpikir positif dan pikirkan dan bayangkan semua kebaikan, keberhasilan dan prestasi
- 6** Jangan dekati kerumunan
- 7** Beribadah dan minta perlindungan Tuhan yg Maha Esa
- 8** Bergembira dan tertawa dengan buka video yang lucu dan membuat kita tertawa

PANGKALAN BUN-Berbagai langkah telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) dalam melawan virus Corona (Covid19). Sejak dibentuknya tim Gugus Tugas Percepatan penanganan Virus Covid 19, pemkab Kobar bersama stackholder terkait lainnya berjibaku melakukan upaya pencegahan dari sosialisasi penggunaan masker secara masif juga penyemprotan disinfektan secara menyeluruh disejumlah lokasi, baik perkantoran, perumahan penduduk hingga sejumlah ruas jalan protokol. Hal itu sebagai upaya agar Kobar bisa memperlambat laju penyebaran Covid 19.

Pascadinyatakan ada yang positif sesuai hasil laboratorium, pemkab Kobar mengerahkan seluruh kekuatannya untuk penanganan. Selain kesiapan tenaga medis Pemkab Kobar dibawah kendali Bupati Hj.Nurhidayah juga mempersiapkan ruang isolasi yang memadai.

Beberapa ruang isolasi yang disiapkan diantaranya selain menggunakan fasilitas RSUD Sultan Imanuddin, pemkab Kobar juga menggunakan Rumah Sakit Kesuma di Jalan Iskandar sebagai alternatif. Tidak berhenti sampai disitu, fasilitas bangunan gedung LPTQ di Jalan Pasir Panjang saat ini juga sedang di persiapkan sebagai tempat ruang isolasi pasien Covid 19.

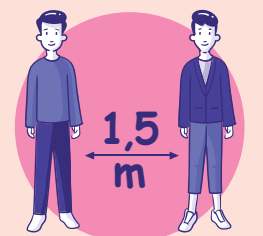
"Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat siap mendukung kebijakan Gubernur Kalteng dalam rangka percepatan penanggulangan, pencegahan dan penanganan Covid-19 di wilayah Kalteng," kata Bupati Kobar Hj.Nurhidayah. (*)

PENCEGAHAN PENULARAN



Stay at home

Bekerja dari rumah (bagi yang Work From Home) dan beribadah dari rumah.



Social Distancing

Bercakap-cakap dengan jarak 1,5 meter agar droplet infeksi tak terjadi. Sosialisasi masih bisa dilakukan via media sosial.



Physical Distancing

Upayakan tidak bersentuhan dengan orang lain atau benda yang mungkin ada virus.



Cuci Tangan

Cuci tangan pakai sabun karena kulit luar virus mudah hancur oleh sabun.



Pakai Masker

Pakai masker agar kita tidak tertular maupun menularkan.